

---

# PENTINGNYA GURU UNTUK MEMPELAJARI PSIKOLOGI PENDIDIKAN

**Nofri Dodi**

*LP3M Universitas Andalas*

---

## Abstrak

*Pentingnya pengetahuan tentang psikologi diperlukan oleh dunia pendidikan karena dunia pendidikan menghadapi peserta didik yang unik dilihat dari segi karakteristik perilaku, kepribadian, sikap, minat, motivasi, perhatian, persepsi, daya pikir, inteligensi, fantasi, dan berbagai aspek psikologis lainnya yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Perbedaan karakteristik psikologis yang dimiliki oleh para peserta didik harus diketahui dan dipahami oleh setiap guru atau instruktur yang berperan sebagai pendidik dan pengajar di kelas, jika ingin proses pembelajarannya berhasil.*

*Kata Kunci: Pendidikan, Psikologi Pendidikan*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun melalui penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan dilakukan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada saat cara orang berpikir, merasa, atau tindakan, dapat juga dianggap sebagai pendidikan.

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

(Kemdikbud). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun pendidikan disekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun pendidikan disekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, non-formal, dan informal. Pendidikan juga dibagikan dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Psikologi Pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia belajar. Dalam pendidikan pengaturan, efektivitas intervensi pendidikan, psikologi pengajaran, dan psikologi sosial dari sekolah sebagai organisasi. Psikologi

pendidikan berkaitan dengan bagaimana siswa belajar dan berkembang, dan sering terfokus pada sub kelompok seperti berbakat anak-anak dan mereka yang tunduk pada khusus penyandang cacat.

Psikologi sebagai suatu disiplin ilmu sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan, baik diinstitusi pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan tentang psikologi sangat diperlukan oleh pihak guru atau instruktur sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, dan pengasuh dalam memahami karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta secara integral. Pemahaman aspek psikologis peserta didik oleh pihak guru atau instruktur di institusi pendidikan memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan sikap, minat, motivasi, aspirasi, dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal dan maksimal.

### **Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam pembahasan ini adalah dengan eksperimen dari beberapa guru yang sudah mempelajari psikologi pendidikan dan guru yang belum mempelajari psikologi pendidikan. Dalam lingkup yang lebih khusus, terutama dalam konteks kelas dapat dipakai seorang guru dengan maksud untuk melihat makna dari suatu tindakan atau apa yang berada di balik tindakan seseorang. Karena dalam penelitian sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Dengan demikian penggunaan suatu metode penelitian dapat mengantarkan

peneliti memahami suatu makna di balik tindakan seseorang.

Metode sering dipahami sebagai cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan berkaitan dengan psikologi belajar, metode tertentu dipakai untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi penting yang bersifat psikologis dan berkaitan dengan proses pembelajaran.

## **Pembahasan dan Hasil**

### **1. Pengertian Ilmu Psikologi Pendidikan**

Psikologi pendidikan terdiri dari kata psikologi dan pendidikan. Psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu tentang jiwa atau ilmu jiwa. Maka psikologi merupakan kajian ilmiah mengenai tingkah laku dan proses mental. Sedangkan psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang khusus mempelajari aktivitas-aktivitas atau tingkah laku manusia dan proses mental yang terjadi dalam proses pendidikan.

Sehingga dengan adanya ilmu psikologi pendidikan, maka akan membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lancar dan sesuai dengan tujuan. Guru akan memahami dan tahu bagaimana cara mendidik siswa-siswinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebagaimana yang terjadi sebelum ilmu psikologi memasuki dunia pendidikan, orang beranggapan bahwa penguasaan mengenai bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik merupakan satu-satunya syarat yang harus dipenuhi bagi guru termasuk calon guru. Akan tetapi dengan terjadinya perkembangan yang luas dalam

dunia ilmu pengetahuan psikologi pada umumnya dan psikologi anak khususnya, adalah disebabkan oleh adanya penyelidikan yang bersifat empiris eksperimental, maka anggapan di atas mulai berubah.

Perubahan itu mulai timbul pada abad ke-19, orang mulai menyadari dan menginsyafi bahwa pengetahuan secara mendalam mengenai mata pelajaran yang diberikan belum cukup untuk menjadi guru yang baik. Di samping itu, juga dibutuhkan pengetahuan-pengetahuan pelengkap untuk menyiapkan guru secara profesional, pendapat baru itu makin lama makin luas pengaruhnya sehingga dalam abad ke-20 ini negara-negara yang maju telah mendidik tenaga-tenaga ahli yang khusus untuk jabatan guru.

## **2. Pentingnya Guru Mendalami Psikologi Pendidikan**

Pada kenyataannya, setiap guru pada suatu lembaga pendidikan seperti Madrasah Diniyah ataupun TPQ di daerah (seperti di kabupaten Padang Pariaman) masih belum seluruhnya pernah mempelajari psikologi pendidikan, yang konon belum pernah diajarkan pada tingkat SMA atau Madrasah Aliyah dan dapat dipelajari pada tingkat Perguruan Tinggi. Sedangkan tidak semua guru Madrasah Diniyah dapat melanjutkan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Sehingga cara mengajar para guru tersebut masih memakai metode ceramah saja, padahal banyak sekali metode untuk mengajar, sedangkan siswa harus mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama serta duduk dengan tenang.

Namun terkadang siswa juga diharuskan menghafal pada suatu pelajaran tertentu. Dengan begitu maka siswa harus patuh pada apa yang guru perintahkan. Bila tidak melaksanakan para siswa mendapatkan hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggaran. Misalnya siswa tidak hafal perkalian, maka hukumannya adalah berdiri di depan kelas sambil menghafal sampai hafal. Seperti yang peneliti alami pada waktu duduk di bangku SD dulu. Maka hal tersebut termasuk *punishment* atau *reinforcement* positif.

Dengan demikian guru tersebut masih mengajar dengan menggunakan teori belajar behaviorisme. Sehingga siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya. Padahal seharusnya, para pendidik (khususnya para guru sekolah) sangat diharapkan memiliki atau menguasai pengetahuan psikologis pendidikan yang sangat memadai agar dapat mendidik para siswa melalui proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil. Pengetahuan mengenai psikologi pendidikan bagi para guru berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah-sekolah.

Ada 10 macam kegiatan pendidikan yang banyak memerlukan prinsip-prinsip psikologi, yaitu:

- 1) Seleksi penerimaan siswa baru.
- 2) Perencanaan pendidikan.
- 3) Penyusunan kurikulum.
- 4) Penelitian kependidikan.
- 5) Administrasi kependidikan.
- 6) Pemilihan materi pelajaran.
- 7) Interaksi belajar mengajar.
- 8) Pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Metodologi mengajar.

## 10) Pengukuran dan evaluasi.

Dengan demikian, sangat diperlukan figur guru-guru yang berkompeten dan mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologis di atas. Guru yang kompeten dalam perspektif psikologi pendidikan adalah guru yang mampu melaksanakan profesinya secara bertanggung jawab.

**3. Perbedaan Antara Guru yang Belum dan Sudah Mempelajari Psikologi Pendidikan**

Pada kenyataannya di lapangan, masih ada beberapa guru yang belum pernah mempelajari psikologi pendidikan, karena ilmu tersebut diajarkan pada tingkat Perguruan Tinggi. Namun, bukan berarti guru tersebut tidak dapat mengajar siswanya dengan baik. Hanya saja mereka mengajar hanya terbatas dengan sejumlah ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Dan guru tersebut mengajar dengan cara yang sama dengan yang mereka ketahui sewaktu duduk di bangku sekolah dahulu, atau bisa disebut dengan mengajar secara tradisional. Disitu anak didik adalah sebagai obyek pendidikan sedangkan guru adalah sebagai subyek pendidikan. Karena belum pernah mempelajari psikologi pendidikan, misalnya ketika mendapatsiswa yang berkebutuhan khusus, guru tersebut tidak menerima siswa yang berkebutuhan khusus dan hanya menerima siswa yang normal saja. Padahal, siswa yang berkebutuhan khusus juga membutuhkan pendidikan yang sama dengan siswa yang normal. Sebab pada jaman dahulu sebelum psikologi pendidikan berkembang pesat, anak yang berkebutuhan khusus dianggap gila dan tidak waras, yang tidak pantas mendapat pendidikan yang layak. Namun berbeda

dengan guru yang sudah pernah mempelajari psikologi pendidikan. Guru tersebut memperhatikan minat dan kebutuhan anak didiknya. Tidak hanya sekedar melakukan transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga tahu bagaimana mendidik siswanya dengan baik. Misalnya guru yang mempunyai anak didik yang berkebutuhan khusus, maka mereka akan tahu bagaimana agar siswanya mendapat pelayanan dan pendidikan yang sesuai di sekolah dan lingkungannya.

Demikian kiranya perbedaan yang dapat ditemui di lapangan dunia pendidikan dahulu dan sekarang. Perbedaan yang jelas nyata adalah pada pelayanan pendidikan kepada siswa yang berkebutuhan khusus. Dan hal tersebut sebaiknya harus diperbaiki sejak sekarang ini juga. Akan tetapi tidaklah mudah melakukannya, misalnya seperti yang peneliti alami sebagai tetangga dari anak yang tergolong berkebutuhan khusus. Kadang peneliti merasa terganggu ketika anak tersebut main ke tempat peneliti waktu istirahat, karena anak tersebut suka bercerita dan berteriak-teriak sendiri sehingga tidak bisa tidur siang. Jadi tidak ada cara lain kecuali mengusirnya, walaupun setelah diusir anak tersebut kembali lagi. Sedangkan menghukum dengan cara berdiri di depan kelas sudah jarang diterapkan pada masa sekarang ini.

**4. Hal-Hal yang Sebaiknya Dilakukan Guru Bila Belum Pernah Mempelajari Psikologi Pendidikan**

Seperti yang telah ditulis di atas, karena pelajaran psikologi pendidikan diajarkan pada tingkat Perguruan Tinggi, maka ada beberapa guru yang tidak mampu

untuk melanjutkan sekolahnya. Sehingga guru tersebut mengajar dengan cara yang sama seperti gurunya di bangku sekolahnya dulu. Namun pada masa sekarang ini tidaklah sulit untuk mendapatkan materi psikologi pendidikan, hal-hal yang sebaiknya dilakukan guru diantaranya:

- 1) Menaruh minat untuk belajar.
- 2) Membeli buku psikologi pendidikan bila perlu.
- 3) Ilmu psikologi pendidikan juga bisa diperoleh dengan membaca buku di perpustakaan daerah atau sekolah, maupun dari website.
- 4) Mengikuti seminar atau diklat tentang pendidikan, dan lain-lain.

Dengan demikian guru bisa mempelajari dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Agar proses belajar mengajar di sekolahnya sesuai dengan cita-cita, harapan dan tujuannya. Manfaat mengapa guru perlu mempelajari ilmu psikologi, antara lain:

- 1) Membantu kita mengetahui apa yang diharapkan dari anak dan kapan yang diharapkan itu muncul.
- 2) Membantu kita dalam memberikan respon yang tepat terhadap perilaku anak.

Memungkinkan orang tua dan guru memberikan bimbingan belajar yang sesuai, serta membantu mempersiapkan anak menghadapi perubahan yang akan terjadi pada tubuh, perhatian, dan perilakunya.

## Kesimpulan

Sebagai guru atau calon guru, sebaiknya kita tidak hanya menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi juga harus bisa mengelola sekolah dan mempunyai

pengetahuan pelengkap seperti psikologi pendidikan, agar mengetahui minat dan kebutuhan yang sesuai pada tahap perkembangan siswanya. Walaupun belum pernah mempelajari psikologi pendidikan guru bisa mengajar dengan menggunakan insting dan pengalamannya, mengenai tindakan apa yang harus dilakukan ketika menghadapi permasalahan di sekolah. Dan akan lebih baik lagi bila ditunjang dengan pengetahuan mengenai psikologi pendidikan, yang bisa diperoleh dari perpustakaan, website, seminar, dan lain-lain.

## Daftar Pustaka

- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kalidanastiti."Pentingnya Guru Mempelajari Psikologi Pendidikan". Dalam: [kalidanastitisspace.blogspot.in/2013/11/pentingnya-guru-mempelajari-ilmu.html?m=1](http://kalidanastitisspace.blogspot.in/2013/11/pentingnya-guru-mempelajari-ilmu.html?m=1) diakses pada 24 Oktober 2016.
- Ningsih, Asri Budi.(2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta : LOGOS Wahana Ilmu.
- Tohirin.(2005).*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.